

Pesona “Sereh Wangi” Meningkatkan Pendapatan Koperasi Masyarakat Desa

Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Tidur Di Desa Riding Kabupaten Ogan Komering Ilir

Lesi Agusria^{*1}, Diah Isnaini², Darmayanti³, M. Idris⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Palembang

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

*e-mail: lesi.agusria@gmail.com¹

Received: 24.03.2022	Revised: 16.04.2022	Accepted: 14.05.2022	Available online: 31.05.2022
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *Fragrant lemongrass is an essential commodity that has a very bright prospect in the future, considering that currently the demand for fragrant lemongrass essential oil is quite high reaching 2,000-2,500 tons in the world and baru is met by 50-60% only today. The economic potential of fragrant lemongrass essential oil because the price is very stable even tends to increase but uniquely its cultivation is not too complicated and this plant can live on marginal land, even peatlands. In Riding village, fragrant lemongrass plants besides being used as conservation, the empowerment of sleeping land also has the potential to improve the economic welfare of the village, judging from the amount of sleeping land owned by Riding village covering an area of 13 hectares that can be used to grow fragrant lemongrass. This community service activity uses the lecture method as a medium for delivering counseling materials, conducting question and answer discussions and utilizing powerpoint slide facilities to clarify the material delivered, especially the explanation of materials regarding the cultivation, maintenance and processing of fragrant lemongrass plants into essential oils and explanations of business feasibility analysis that discusses profit projections and return on investment. Most of the participants were very interested in learning about the character of the land and fragrant lemongrass plants as a form of follow-up information obtained from this counseling activity.*

Keywords: *Fragrant Lemongrass, Essential Oil, Investment, Riding Village*

Abstrak: Sereh wangi merupakan komoditi atsiri yang memiliki prospek sangat cerah dikemudian hari, mengingat saat ini permintaan minyak atsiri sereh wangi cukup tinggi mencapai 2.000-2.500 ton di dunia dan baru terpenuhi sebesar 50-60% saja saat ini. Potensi ekonomi minyak atsiri sereh wangi karena harga yang sangat stabil bahkan cenderung meningkat tetapi uniknya pembudidayaanya tidak terlalu rumit serta tanaman ini dapat hidup dilahan-lahan marginal, bahkan lahan gambut sekalipun. Di desa Riding, tanaman Sereh wangi selain dapat dijadikan konservasi, pemberdayaan lahan tidur juga sangat berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa, dilihat dari jumlah lahan tidur yang dimiliki desa Riding seluas 13 Hektar yang dapat dipakai untuk menanam sereh wangi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah sebagai media penyampaian materi penyuluhan, melakukan diskusi tanya jawab dan memanfaatkan sarana slide power point untuk memperjelas materi yang disampaikan, terutama penjelasan materi mengenai budidaya, pemeliharaan dan pengolahan tanaman sereh wangi menjadi minyak atsiri serta penjelasan mengenai analisis kelayakan usaha yang membahas mengenai proyeksi laba dan pengembalian investasi. Sebagian besar peserta sangat tertarik untuk melakukan pembelajaran mengenai karakter lahan dan tanaman sereh wangi sebagai bentuk tindak lanjut informasi yang didapat dari kegiatan penyuluhan ini.

Keywords: Sereh Wangi, Minyak Atsiri, Investasi, Desa Riding

1. PENDAHULUAN

Desa Riding merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan tepatnya di kecamatan Pangkalan Lampam. Desa Riding dikenal dengan desa yang dikelilingi oleh Gambut dan memiliki kekayaan alam berlimpah. Lahan desa banyak dikelilingi oleh pohon besar rawa gambut seperti Jelutung dan Meranti namun saat ini sebagian besar lahan desa Riding telah dimanfaatkan oleh perkebunan sawit dan karet yang bukan milik warga setempat melainkan dimiliki oleh perusahaan multinasional. Sebelum lahan desa berubah fungsi menjadi lahan sawit dan karet, lahan desa termasuk sangat subur karena apa saja yang ditanam masyarakat bisa tumbuh dengan cepat menghasilkan panen yang banyak. Namun kondisi saat ini karena musim kering melanda beberapa tahun belakangan ini membuat kondisi hidup masyarakat desa sulit, bahkan hanya dengan mencari ikan pun semakin sulit dilakukan karena sungai dan kanal-kanal mulai kering sepanjang tahun.

Untuk itu, kondisi ini harus segera diatasi mengingat jumlah penduduk akan semakin bertambah setiap tahunnya dan tentu saja persaingan ekonomi akan semakin meningkat pula. Hal inilah yang membuat para penulis tergerak untuk melakukan pembinaan dengan memberikan penyuluhan bagaimana memanfaatkan lahan-lahan tidur yang dimiliki desa secara optimal melalui tanaman sereh wangi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan singkat di lapangan tentang pentingnya upaya memaksimalkan pemanfaatan lahan tidur yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi masyarakat desa, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan ekonomi daerah dikemudian hari.

Lahan tidur adalah lahan pertanian yang sudah tidak digunakan selama lebih dari 2 tahun. Didesa Riding tercatat ada sekitar 13 Hektar lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh warga, hanya dimanfaatkan dengan melakukan cocok tanam sayuran jangka pendek untuk kebutuhan sehari-hari saja. lahan tidur termasuk lahan yang sudah tidak lagi digarap, umumnya disebabkan karena suatu lahan dianggap sudah tidak lagi mampu mendukung pertumbuhan tanam secara optimal, sehingga kebanyakan ditinggalkan atau berpindah. Hal ini sangat disayangkan mengingat lahan tersebut sangat berpotensi menghasilkan pendapatan. Ditinjau dari potensi sumberdaya wilayah, desa Riding sangat berpotensi mendapatkan kesuksesan ekonomi dengan angka pertumbuhannya.

Sereh wangi yang Bernama latin *Cymbopogon nardus* adalah jenis rumput-rumputan dari ordo Graminales yang khas berasal dari daerah-daerah tropis Asia, mempunyai sifat perennial (selalu tumbuh sepanjang tahun) yang merupakan bagian dari rempah-rempah dalam masakan Asia, terutama kuliner Thailand dan Indonesia. Selain dapat juga diseduh menjadi teh herbal dengan aroma khas, Sereh wangi juga dapat dibuat menjadi citronella oil atau minyak atsiri yang memiliki sifat-sifat yang menguntungkan seperti anti-nyamuk, anti-jamur, antibakteri, larvasidal, anti-inflamatory, aromatik, antipiretik (dapat meredakan demam dan sakit kepala), antispasmodic (bersifat sebagai muscle relaxer), dan dapat digunakan untuk agen-agen pembersih (Larum, D. 2018i). Daun sereh wangi berbentuk pipih melengkung dan memanjang seperti rumput-rumputan dengan panjang mencapai 1-meter dan lebar pada kisaran 1 cm hingga 2 cm. Daun sereh wangi terlihat hijau hingga hijau kebiruan dengan batang berwarna hijau hingga merah keunguan. Bila diremas, daun sereh akan mengeluarkan aroma khas serai wangi (Suroso, S.P : 2018).

Sereh Wangi merupakan komoditi atsiri yang memiliki prospek sangat cerah dikemudian hari, mengingat saat ini permintaan minyak atsiri sereh wangi cukup tinggi mencapai 2.000-2.500 ton di dunia dan baru terpenuhi sebesar 50-60% saja saat ini. Potensi ekonomi minyak atsiri sereh wangi karena harga yang sangat stabil bahkan cenderung meningkat tetapi uniknya pembudidayaanya tidak terlalu rumit serta tanaman ini dapat hidup dilahan-lahan marginal, bahkan lahan gambut sekalipun. Di desa Riding, tanaman Sereh wangi selain dapat dijadikan konservasi, pemberdayaan lahan tidur juga sangat berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa, dilihat dari jumlah lahan tidur yang dimiliki desa Riding seluas 13 Hektar yang dapat dipakai untuk menanam sereh wangi. Budidaya sereh wangi pada umumnya sama seperti pertanian konvensional lainnya, bahkan budidaya sereh wangi lebih mudah dilakukan. Penanaman sereh wangi tidak membutuhkan perawatan eksklusif, biaya yang tidak besar dan hanya membutuhkan pemupukan diawal penanaman bibit saja dengan sekali tanam dapat menghasilkan 8-10 tahun masa hidupnya, sedangkan untuk panen pertama dimulai pada 6 bulan awal dan kemudian bulan berikutnya 2,5-3 bulan sekali dapat dipanen kembali serta endapan penyulingan serai wangi dapat menghasilkan produk turunan yang berguna bagi industri minyak wangi, industri kecantikan, dan industri kesehatan bahkan Limbah daun sereh wangi setelah disuling pun dapat diolah menjadi berbagai produk.



Gambar 1. Hasil Suling Sereh Wangi

Gambar 1 menunjukkan hasil olahan sereh wangi menjadi minyak atsiri yang dihasilkan melalui proses penyulingan. Tanaman sereh wangi menjadi salah satu tanaman yang sangat cocok dengan kondisi tanah di Indonesia, mudah tumbuh dan berkembang dengan baik. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak atsiri terbesar di dunia, dimana saat ini terdapat sekitar 40 jenis minyak atsiri. 20 jenis diantaranya adalah minyak potensial dan telah berkembang di pasar yang bernilai ekonomi tinggi. Sereh Wangi (*cymbopogon nardus* L Randle) merupakan salah satu tumbuhan yang dapat menghasilkan minyak atsiri melalui proses penyulingan terhadap akar, kulit batang, daun, bunga ataupun biji. Saat ini, minyak serai wangi yang dikenal pasar dengan nama *Citronella Oil* bahkan diluar Indonesia terkenal dengan nama "Citronella Oil of Java". Minyak serai wangi diperoleh dari tanaman serai wangi yang mengandung senyawa sitronellal sekitar 32 – 45%, geraniol 10 – 12%, sitronellol 11 – 15%, geraniol asetat 3 – 8%, sitronellal asetat 2 – 4% dan sedikit mengandung *seskuiterpen* serta senyawa lainnya (Burdock, 2002). Minyak atsiri berperan sebagai antibakteri dengan cara mengganggu proses terbentuknya membran atau dinding sel sehingga tidak terbentuk atau terbentuk tidak sempurna. Minyak atsiri yang aktif sebagai antibakteri pada umumnya mengandung gugus fungsi hidroksil (-OH) dan karbonil (Partawa, 2008). Bahkan Luangnarumitchai et al. (2007) memaparkan bahwa kandungan sitronelal, geraniol, dan sitronellol dalam minyak sereh wangi juga mampu menghambat aktivitas bakteri. Oleh karena itu, semakin banyak negara tertarik memanfaatkan minyak atsiri sebagai bahan baku untuk dalam komponen produk *industry food grade*, bahan kimia, kosmetik, sabun, shampo, parfum dan obat-obatan komponen obat dan kosmetik membuat jumlah permintaan akan minyak atsiri sereh wangi semakin meningkat.

Menurut data Statistik, di Indonesia baru ada beberapa daerah yang mengembangkan sereh wangi yaitu Aceh, Riau, Jabar, Jateng, Kalbar dan Sulsel. Pangsa produksi minyak sereh wangi Jabar & Jateng mencapai 95 % mendominasi total produksi Indonesia. Daerah sentra produksi di Jawa meliputi daerah Pandeglang, Bandung, Sumedang, Ciamis, Cianjur, Lebak, Garut, Tasikmalaya, Cilacap dan Pemalang. (Berbagai media terkait, Litbang Kementan, data diolah F. Hero K. Purba). Kontur tanah yang dimiliki oleh desa Riding dikecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir sangat pas dengan kondisi lahan yang dibutuhkan sereh wangi, yaitu berair atau hujan yang lebih banyak.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah sebagai media penyampaian materi penyuluhan, melakukan diskusi tanya jawab dan memanfaatkan sarana *slide power point* untuk memperjelas materi yang disampaikan, terutama penjelasan materi mengenai budidaya, pemeliharaan dan pengolahan tanaman sereh wangi menjadi minyak atsiri serta penjelasan mengenai analisis kelayakan usaha yang membahas mengenai proyeksi laba dan pengembalian investasi. Kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan di kediaman salah satu tokoh warga pengelola koperasi desa Riding dan dihadiri oleh para pengurus koperasi dan sejumlah warga desa Riding Kabupaten Ogan Komering Ilir.



Gambar 2. Suasana Penyuluhan

Gambar 2 menunjukkan suasana ketika kegiatan penyuluhan berlangsung yang diawali dengan metode pemaparan analisis kelayakan usaha, memberikan informasi kepada masyarakat bahwa tanaman sereh wangi mempunyai 2 jenis yaitu jenis mahapengiri dan jenis lenabatu. Jenis mahapengiri dapat dikenali dari bentuk daunnya yang lebih pendek dan lebih lebar daripada daun jenis lenabatu. Dengan karakter daun seperti itu, jenis Mahapengiri memberikan hasil minyak yang lebih tinggi dari pada lenabatu, juga kualitasnya lebih baik, artinya kandungan geraniol dan sitronellelal lebih tinggi dari pada lenabatu, namun jenis mahapengiri memerlukan tanah yang lebih subur, hujan yang lebih banyak, pemeliharaan yang lebih baik dari pada lenabatu. Daun serai wangi mahapengiri pada umur 6 bulan akan merunduk, sehingga tinggi rumpun kurang dari 1 meter, sedangkan lenabatu rumpunnya akan tumbuh lebih tinggi. Pertumbuhan sereh wangi akan optimal pada areal dengan jenis tanah alluvial yang subur pada ketinggian sampai 2.500 m dpl, beriklim lembab dengan curah hujan merata sepanjang tahun, durasi 1.800 – 2.500 mm per tahun dengan distribusi yang merata dalam waktu 10 bulan. Derajat keasaman (pH) yang disukai 6,0 – 7,5. Sinar matahari harus cukup. Perbanyak tanaman mudah dilakukan yaitu adalah dengan pemecahan rumpun tanaman dewasa, sebelum panen, daun sereh agar dipangkas sebelum munculnya bunga, Waktu panen dilakukan sebaiknya pada pagi hari. Sebelum disuling daun sereh sebaiknya dikeringkan dulu beberapa saat, dalam cuaca baik membutuhkan waktu 3 – 4 jam. Selama pengeringan daun harus dibolak balik, setelah kering hendaknya segera dilakukan penyulingan, karena penyimpanan daun yang terlalu lama akan menurunkan mutu minyak serai wangi yang diperoleh. Proses penyulingan dapat menggunakan alat destilasi minyak atsiri, dan alat pendukung lainnya. Dalam 1 ton daun diperlukan waktu penyulingan sekitar 5 jam kurang lebih 120 kg uap/jam dan akan menghasilkan minyak atsiri dengan kualitas 0,7-0,9%.

Berikut 10 manfaat dari Minyak Atsiri Sereh Wangi menurut Dewan Atsiri Indonesia (2009) dengan penggunaan langsung :

- 1) Mencegah Peradangan.
- 2) Meredakan Sakit Perut dan Mual
- 3) Mengatasi Diare.
- 4) Melancarkan Detoksifikasi.2. METO
- 5) Melemaskan Otot.
- 6) Pembersih Dapur.
- 7) Perawatan Kulit Alami : mempercepat penyembuhan luka, dan mencegah atau mengatasi jerawat, menyingkirkan kutil, mengobati bisul, dan menyembuhkan bintik-bintik yang ada pada kulit terkait usia.
- 8) Mengobati Varises
- 9) Mengatasi Sakit Kepala.
- 10) Membantu Tidur Nyenyak.

a. Analisa Bisnis Minyak Sereh Wangi

Secara bisnis, budidaya sereh wangi dapat menghasilkan pendapatan yang menggiurkan. Setiap 1 (satu) ha lahan dapat ditanami sepuluh ribu rumpun serai yang siap menyediakan 10 ton daun sereh siap suling. Sereh ini bisa dipanen daunnya pertama kali di bulan ke-5 setelah tanam (umur tanaman 6 bulan), sedangkan untuk batang serainya, bisa dilakukan pemanenan setiap 17 bulan. Pada satu hektar lahan, bisa menghasilkan 50 ton batang serai. Bila harga batang serai 8 ribu sampai 10 ribu rupiah perkg, maka dapat memberikan pendapatan kotor sebesar 400 juta rupiah dalam 1 kali masa tanam.

Perkiraan investasi awal per Hektar lahan tanaman sereh wangi adalah sebesar Rp. 56.400.000 untuk kebutuhan sebagai berikut :

- 1) Pembersihan lahan Rp. 1.500.000
- 2) Pembelian bibit Rp 8.000.000 (perkiraan untuk 10ribu Batang)

- 3) Pembelian pupuk Rp 5.000.000
- 4) Persiapan Lahan Rp 2.000.000
- 5) Beli Peralatan Rp 38.400.000 (asumsi *total peralatan untuk 13 hektar*)
- 6) Upah Tanam Rp.1.000.000
- 7) Biaya Lain-lain Rp.500.000

Jumlah angka modal diatas didasarkan pada kebutuhan lahan seluas satu ha sebanyak 10.000 batang dengan masa tanam efektif 6 tahun. Harga dari bibit serai berupa anakan serai yang masih muda sekitar 10.000 per kg. Bibit yang dapat ditanam terdiri sekitar 25 batang serai anakan yang masih muda. Sehingga untuk lahan seluas 1 Ha, diperlukan sekitar 800 kg anakan serai muda. Sementara kebutuhan pupuk kandang untuk satu hektar lahan sebanyak 10-15 ton. Selanjutnya untuk memperbanyak tanaman dapat dilakukan dengan cara vegetative menggunakan anakannya sendiri, sehingga untuk masa tanam berikutnya tidak lagi membutuhkan modal pembelian bibit.

Pengolahan Tanah Untuk Menanam Serai Wangi :

- 1) Tanah dicangkul agar gembur sedalam 35 cm. Kemudian tanah dibersihkan dari gulma atau rumput pengganggu.
- 2) Tanah yang tadinya berada di bawah harus dibalik ke permukaan.
- 3) Selanjutnya lahan dibiarkan selama 2 hingga 3 hari supaya tanah bisa melakukan penguapan.
- 4) Lahan yang datar harus dibuat bedengan dengan ukuran panjang + 2 m sementara lebarnya sekitar 1,5 cm, sedangkan untuk lahan yang miring dibuat terasering supaya humus yang ada di permukaan tanah tidak mudah hanyut atau terbawa air hujan.
- 5) Semua areal tanam harus diberi saluran pembuangan air supaya tidak tergenang air. Sebab tanaman serai wangi itu kurang baik bila terlalu banyak tergenang air.

Sebelum dilakukan penanaman sebaiknya stek disemai dulu kemudian dilanjutkan dengan pembuatan lubang tanam. Untuk satu lubang tanam memerlukan 2 hingga 3 bibit dengan Jarak tanam yang ideal adalah 100 X 50 cm. Lubang tanam nya memiliki panjang 30 cm, lebar 30 cm dan kedalaman 30 cm. Pada lubang tanam diberi pupuk kandang yang sudah matang kurang lebih 0,2 hingga 0,3 kg. Lubang tanam dibiarkan terbuka sekitar 2 minggu supaya memperoleh sinar matahari. Tanah bekas cangkulan dimasukkan kembali ke lubang supaya bibit serai wangi tidak mati. Penanaman yang lebih baik dilakukan pada musim hujan. Tanaman serai wangi yang baik dan sehat bisa menghasilkan minyak atsiri cukup banyak. Serai wangi membutuhkan perawatan yang tidak sulit yaitu penyiangan dan pengendalian hama penyakit agar serai wangi yang dihasilkan benar-benar bisa memproduksi minyak secara maksimal. panen kedua bisa dilakukan ketika tanaman berumur 10 hingga 12 bulan. Ditahun pertama, panen sudah dapat dilakukan pada bulan ke-6 setelah tanam namun daun yang dihasilkan belum maksimal karena rumpun yang terbentuk masih cukup sedikit sehingga panen tahun pertama hanya bisa dilakukan 2 kali saja. Pada tahun ke-2, tanaman yang sudah masuk umur produktif sudah bisa dipanen setiap 3 hingga 4 bulan sekali. Kualitas minyak yang dibutuhkan pasar industri adalah minyak yang mengandung minimal 35% citronella.

Pada saat panen, dalam tiap hektar tersedia 10 ton daun siap suling, dan setiap 1 ton daun serai menghasilkan 6 kg Minyak, 1 hari dapat dilakukan 2 hingga 3 kali penyulingan sehingga dalam 1 kali panen, diperlukan waktu paling banyak 5 hari masa suling dengan hasil minyak sebanyak 60 kg minyak atsiri. Saat ini harga jual pasaran minyak serai wangi kualitas impor mencapai 300 ribu rupiah perliternya, sehingga jika dikonversi satuan kg ke liter menggunakan massa jenis dari suatu benda maka dalam 1 Hektar lahan menghasilkan 60 Liter minyak dikali Rp.300.000,00 sama dengan Rp.18.000.000,00 sehingga potensi pendapatan selama masa tanam sebesar Rp. 414.000.000 dengan asumsi 23 kali panen.

b. Analisis Aspek Keuangan Kelayakan Investasi

- 1) Peralatan

No	Peralatan	Jumlah	Harga	Jumlah	Umur Ekonomis (thn)	Penyusutan (pertahun)
		Unit		Rp		
1	Pompa Air	2	1,200,000.00	2,400,000.00	3	800,000.00
2	Hand Sprayer	1	600,000.00	600,000.00	6	100,000.00
3	Timbangan	2	300,000.00	600,000.00	3	200,000.00
4	Gerobak Dorong	3	400,000.00	1,200,000.00	6	200,000.00
5	Keranjang Panen	10	60,000.00	1,800,000.00	2	900,000.00
6	Drum	2	300,000.00	600,000.00	3	200,000.00
7	Mesin Suling	2	15,000,000.00	30,000,000.00	6	5,000,000.00
8	Peralatan Panen (Pisau,dll)	2	600,000.00	1,200,000.00	6	200,000.00
Total (Rp)				38,400,000.00		7,600,000.00

2). Biaya Operasional Per Hektar lahan/tahun :

Biaya Tetap :

- Upah Panen : 3 orang @ Rp 500.000 x 3 = Rp. 4.500.000
 - Upah Suling : 2 orang @ 300.000 x 3 = Rp. 1.800.000
 - Upah Buruh Rawat : 2 org x 12bln x 500.000 = Rp. 6.000.000
 - Penyusutan per tahun : Rp. 7.600.000 / 6 = Rp. 2.128.000
- Jumlah Rp. 14.428.000,00

Biaya Variabel :

- Pestisida hama : 30 liter @ Rp. 25.000 = Rp. 750.000
 - Pestisida rumput : 30 liter @ Rp.30.000 = Rp. 900.000
- Jumlah Rp. 1.650.000,00

Total biaya operasional**Rp. 16,078,000.00****Estimasi Perhitungan Laba/Rugi :**

Pendapatan tahun I : 3 x Rp.18.000.000	Rp. 54.000.000
Pendapatan tahun II : 4 x Rp. 18.000.000	Rp. 72.000.000
Pendapatan tahun III : 4 x Rp. 18.000.000	Rp. 72.000.000
Pendapatan tahun IV : 4 x Rp. 18.000.000	Rp. 72.000.000
Pendapatan tahun V : 4 x Rp. 18.000.000	Rp. 72.000.000
Pendapatan tahun VI : 4 x Rp. 18.000.000	Rp. 72.000.000
Total Pendapatan	Rp. 414,000,000

Biaya – biaya :

- Biaya Investasi awal (Rp. 56.400.000)
 - Biaya Operasioanal 6 x Rp. 16.078.00 (Rp. 96.468.000)
- Total Biaya (Rp. 152.468.000)**

Laba (estimated)**Rp. 261,132,000.00****Payback Period :**

Rp. 56,400,000.00 : Rp. 69,000,000.00 x 1 tahun = 0,817 tahun = 10 bulan.

Hasil ini sama dengan panen asumsi bahwa panen ketiga sudah terhitung balik modal sekaligus menghasilkan keuntungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendorong tumbuhnya semangat berusaha masyarakat desa dengan memanfaatkan lahan desa dengan tanaman sereh wangi yang diolah menjadi minyak atsiri yang berpotensi besar menghasilkan keuntungan ekonomi. Pelaksanaan penyuluhan menemukan Sebagian besar peserta tertarik untuk melakukan pembelajaran mengenai karakter lahan dan tanaman sereh wangi sebagai bentuk tindak lanjut informasi yang didapat dari kegiatan penyuluhan ini. Hal ini sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan capaian tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu memunculkan semangat dan gairah berusaha masyarakat desa untuk bersama-sama memanfaatkan lahan-lahan tidur di desa Riding. Ketercapaian target materi dapat dikatakan baik dilihat dari semua materi penyuluhan dapat disampaikan oleh tim, meskipun dengan waktu yang terbatas adanya respon pertanyaan peserta yang mampu terjawab oleh tim serta adanya potensi kemauan peserta untuk melakukan budidaya tanaman sereh wangi sebagai sumber penambah pendapatan desa dikemudian hari. Kondisi Desa Riding sangat potensial untuk melakukan pemanfaatan lahan tidur desa melalui tanaman sereh wangi, selain tidak membutuhkan ongkos pemeliharaan yang tinggi, sereh wangi memberikan potensi penghasilan yang cukup tinggi dikemudian hari. Penanaman sereh wangi dapat dilakukan segera karena bibit tanaman tidaklah sulit diperoleh dan sangat cocok ditanam saat cuaca belum memasuki musim kemarau. Antusias masyarakat desa yang diwakilkan oleh para pengurus koperasi desa Riding untuk meningkatkan ekonomi desa melalui pemanfaatan lahan tidur desa sangat perlu didukung, tidak hanya dari pemerintah desa namun juga membutuhkan pendampingan lebih lanjut dari akademisi maupun pihak-pihak lain yang berkaitan.

4. KESIMPULAN ← Calibri, Bold, 11 pt

- a) Kondisi Desa Riding sangat potensial untuk melakukan pemanfaatan lahan tidur desa melalui tanaman sereh wangi, selain tidak membutuhkan ongkos pemeliharaan yang tinggi, sereh wangi memberikan potensi penghasilan yang cukup tinggi dikemudian hari.
- b) Penanaman sereh wangi dapat dilakukan segera karena bibit tanaman tidaklah sulit diperoleh dan sangat cocok ditanam saat cuaca belum memasuki musim kemarau.
- c) Antusias masyarakat desa yang diwakilkan oleh para pengurus koperasi desa Riding untuk meningkatkan ekonomi desa melalui pemanfaatan lahan tidur desa sangat perlu didukung, tidak hanya dari pemerintah desa namun juga membutuhkan pendampingan lebih lanjut dari akademisi maupun pihak-pihak lain yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armando, R. 2009. Memproduksi 15 minyak atsiri berkualitas. Niaga Swadaya, Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kab.OKI. 2017. Kecamatan Pangkalan Lampam Dalam Angka. Katalog BPS: 1102001.1602. BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir. Baskoro T. 2008
- Burdock, G. 2002. *JDQDUDOLμV +DQGERRN RI, Flavor Ingredients*. Boca Raton, FL. CRC Press.
- Dewan atsiri Indonesia. 2009. Booklet minyak atsiri Indonesia. Jakarta.
- Juliarti, A, Wijayanto, N, Mansur, I (2020) 'Analisis Rendemen Minyak Serehwangi (*Cymbopogon nardus* L.) yang ditanam dengan pola Agroforestri dan Monokultur pada Lahan Revegetasi Pasca Tambang Batubara', 8 (2) , pp. 181-188.
- Larum, D. 2018. What Is Citronella Grass: Does Citronella Grass Repel Mosquitoes [online] <https://www.gardeningknowhow.com/ornamental/foilage/citronella-grass/what-is-citronella-grass.htm>. Diakses 26 April 2022, 19:00 WIB.

- Luangnarumitchai, S., Lamlertthong, S., & Tiyaaboonchai, W. 2007. Antimicrobial activity of essential oils against five strains of *Propionibacterium acnes*. *Mahidol University Journal of Pharmaceutical Sciences*. 34: 60-64
- Karen, K. 2017. Citronella grass—planting, growing and care. [online] <https://insectcop.net/citronella-grass-planting-growing-and-care/>. Diakses 13 Mei 2022, 22:30 WIB.
- Kementrian Pertanian. 2017. Serai Wangi sebagai Tanaman Sela Perkebunan. [online] <http://www.litbang.pertanian.go.id/info-teknologi/2954/>. Diakses 26 April 2022, 20:00 WIB
- Sereh wangi (*Cymbopogon nardus*) Di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. Tesis, Universitas Negeri Gorontalo
- Sukanto, D.M. and Suheryadi, D., 2011. Seraiwangi (*Cymbopogon nardus* L) sebagai penghasil minyak atsiri, tanaman konservasi dan pakan ternak. In *Dalam: Inovasi Teknologi Mendukung Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor Perkebunan. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Perkebunan*. Bogor (Indonesia): Puslitbangbun. hlm (pp. 175-180).
- Suroso. 2018. *Budidaya Serai Wangi. Penyuluh Kehutanan Lapangan*. Yogyakarta: Dinas Kehutanan dan Perkebunan
- Syukur. 2010. *Budidaya Serai Wangi*. Bogor: Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik.
- Tupi, R.D. 2014. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Dan Keunggulan Wilayah Untuk Pengembangan*
- Wardhani, A.P. 2018. *Mengenal Potensi Minyak Atsiri Sereh Wangi (Cymbopogon nardus) Sebagai Pestisida Nabati Di Bidang Pertanian*. BBPP Binuang
-